

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG PASAR SEBELUM DAN
SESUDAH MENDAPATKAN PEMBIAYAAN DARI BAITUL MAAL WAT TAMWIL**

(Studi kasus: Pasar Imogiri Bantul)



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Strata Satu pada Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oleh:

Fikri Abdul Ghani

20110730022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PRODI EKONOMI DAN PERBANKAN ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan omzet penjualan dan modal usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar Imogiri dan sampel dari penelitian ini berjumlah 13 responden yang diambil dari nasabah yang menerima pembiayaan dari BMT.

Dengan diketahuinya hasil temuan pada penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan omzet penjualan dan modal pada perkembangan usaha para pedagang sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT. Rata-rata modal usaha sebelum mendapatkan pembiayaan sebesar 923.076 dan rata-rata setelah menerima pembiayaan sebesar 1.546.153 dengan peningkatan sebesar 67,5%. Rata-rata omzet penjualan sebelum mendapatkan pembiayaan sebesar 1.384.615 dan rata-rata setelah menerima pembiayaan sebesar 1.707.692 dengan peningkatan 23,33%.

Kata kunci: usaha mikro, pembiayaan, modal usaha, omzet penjualan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the differences in turnover and capital sales before and after obtaining financing from BMT.

In this research, the researcher used descriptive qualitative method that used interview technique for data collecting. The population of this research is all of traders in Imogiri market and the sample of this study is 13 respondents that were taken from the customers who receive financing from BMT.

By knowing the finding in this research, there is a difference in market business development from before and after obtaining financing from BMT. The average of capital sales before financing is 923 076 and the average after receiving financing is 1,546,153 with an increase to 67.5%. The average of turnover sales before financing is 1,384,615 and the average of after receiving financing is 1,707,692 with 23.33% for increasing.

Keywords: micro, financing, capital sales, turnover sales.

A. PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan yang disalurkan oleh BMT diprioritaskan pada pengusaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK) diharapkan dapat membangun/meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para nasabahnya yang berasal dari berbagai sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK), tentunya dengan memanfaatkan pembiayaan yang diterima dari BMT secara maksimal.

Salah satu tujuan pembiayaan dari BMT adalah membantu para pengusaha kecil yang memerlukan modal usaha untuk menjalankan dan meningkatkan usaha dan pendapatannya. Dengan adanya bantuan atau pinjaman dari sektor perbankan maka akan sangat membantu mereka untuk meningkatkan pendapatan dan penjualan para pengusaha. Pembiayaan mikro dari BMT adalah bentuk nyata penyaluran dana untuk mengembangkan usaha usaha mandiri masyarakat Indonesia (Russsely dan Zahroh,2014:2).

Fenomena di atas banyak terjadi di berbagai daerah terutama daerah pinggiran atau pedesaan. Para pedagang pasar, kalangan pengusaha kecil menengah yang ingin memajukan usahanya terhambat oleh kekurangan modal. Para pedagang tersebut mengajukan pembiayaan kepada lembaga lembaga keuangan guna menambah modal usaha untuk kelnagsungan hidup. Dengan

begitu mereka dapat memperoleh pendapatan lebih dan juga membuka usaha di pasar tidak membutuhkan pendidikan tertentu sehingga tidak sulit bagi mereka untuk bekerja.

Masalah yang terjadi di kalangan pedagang pada umumnya adalah permodalan yang sangat terbatas. Sebagai contoh, para pedagang Imogiri setelah terjadi gempa pada tahun 2006. Mereka memiliki keterbatasan modal untuk usaha karena harta benda yang dimiliki tidak dapat lagi digunakan untuk usaha. Para pedagang tersebut berharap adanya penyaluran dana dari lembaga keuangan agar mereka dapat membangun kembali usaha mereka untuk kelangsungan hidup.

B. METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara yaitu dengan cara mengambil sampel dari populasi dan wawancara secara mendalam sebagai alat pengumpulan data.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sesuatu yang kompleks dan utuh, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang masih alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Makna adalah suatu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2015:13).

C. HASIL

1. Deskripsi responden penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum responden penelitian yang dilakukan di pasar imogiri bantul:

Tabel 4.1. Data Responden (Pedagang Pasar Imogiri)

n o	Nama responden	Alamat responden	Usaha responden
1	Wahyati	Ngablak, Piyungan	Pedagang buah
2	Jumi	Imogiri	Pedagang tembakau dan beras
3	Lia	Siluk, Imogiri	Pedagang sayur dan sembako
4	Mujiyanto	Kradenan, Imogiri	Pedagang pakaian dan alat sekolah
5	Ratmi		Pedagang sembako dan sayur
6	Juminten	Gondosuli, Imogiri	Pdagang krupuk
7	Misyanti	Kalidedep, Imogiri	Pedagang bawang merah dan putih
8	Isti hutami		Pedagang sayur dan bauh
9	Ani	Jagalan. Padosan Imogiri	pedagang mainan anak anak
10	Tukiyem	Girirejo, Imogiri	Pedagang kebutuhan dapur
1	Ayu	Wonolelo, Pleret	pedagang sembako

1		Bantul	
1 2	Tri Wiyarti	Trisik, Kulon Progo	Pedagang sayur dan kebutuhan dapur
1 3	Siti	Siluk, Imogiri	Pedagang perlengkapan dapur

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.2. Data jenis kelamin Responden

Jenis kelamin (responden)	Responden (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	1	7.69%
Perempuan	12	92,30 %
Jumlah	13	100%

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.3. Data lama usaha responden

Lama usaha (tahun)	Responden (orang)	Presentase (%)
<5	1	7,69 %
6 – 10	8	61,54 %
11 – 20	1	7,69 %
>21	3	23,08 %
Jumlah	13	100%

Sumber: Data primer 2016

Berikut adalah data modal pedagang sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

Tabel 4.4. Peningkatan rata-rata modal usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan

No	nasabah	Sebelum pembiayaan (Rp)	Sesudah pembiayaan (Rp)	Presentase (%)
1	Wahyati	Rp. 700.000	Rp. 1.300.000	85,71 %
2	Jumi	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000	66,67 %
3	Lia	Rp. 500.000	Rp. 1.100.000	120,00 %
4	Mujiyanto	Rp. 2.000.000	Rp. 3.700.000	85,00 %
5	Ratmi	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	66,67 %
6	Juminten	Rp. 300.000	Rp. 1.000.000	233,33 %
7	Misyanti	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000	140,00 %
8	Isti hutami	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	100,00 %
9	Ani	Rp. 2.500.000	Rp. 4.000.000	60,00 %
10	Tukiyem	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	87,50 %
11	Ayu	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	100,00 %
12	Tri Wiyarti	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000	114,28 %
13	Siti	Rp. 1.500.000	Rp. 2.700.000	80,00 %

Tabel 4.5. Peningkatan rata rata omzet penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan

No	Responden	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan	Presentase (%)
----	-----------	--------------------	--------------------	-------------------

		(Rp)	(Rp)	
1	Wahyati	Rp. 900.000	Rp. 1.100.000	22,22 %
2	Jumi	Rp. 1.500.000	Rp. 1.800.000	20,00 %
3	Lia	Rp. 800.000	Rp. 1.100.000	37,50 %
4	Mujiyanto	Rp. 2.600.000	Rp. 3.200.000	23,08 %
5	Ratmi	Rp. 1.600.000	Rp. 1.900.000	18,75 %
6	Juminten	Rp. 500.000	Rp. 600.000	20,00 %
7	Misyanti	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	25,00 %
8	Isti hutami	Rp. 1.400.000	Rp. 1.700.000	21,43 %
9	Ani	Rp. 2.900.000	Rp. 3.300.000	13,80 %
10	Tukiyem	Rp. 900.000	Rp. 1.300.000	44,44 %
11	Ayu	Rp. 1.400.000	Rp. 2.000.000	42,85 %
12	Tri Wiyarti	Rp. 900.000	Rp. 1.300.000	44,44 %
13	Siti	Rp. 1.800.000	Rp. 2.300.000	27,78 %

Tabel 4.6. Perkembangan Rata Rata Usaha Pedagang Pasar Imogiri

Perkembangan Usaha	Responden (Orang)	Presentase (%)
Menurun	-	-
Stabil	2	15,38 %
Meningkat	11	84,62 %

Sumber: Data primer 2016

2. Pembahasan hasil penelitian

Data hasil penelitian yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya dipaparkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada pedagang pasar Imogiri Bantul. Peneliti melakukan wawancara guna memperoleh data secara langsung dari responden yang telah dipilih untuk dilakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, unsur pokok yang diteliti adalah perkembangan usaha para pedagang sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan modal dan juga omzet sebelum dan setelah menerima pembiayaan dari BMT.

- a. Perbedaan omzet penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT.

Usaha para nasabah semakin berkembang setelah memperoleh pembiayaan. Terdapat beberapa perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembiayaan. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan dari BMT sangatlah penting terutama dalam usaha yang produktif seperti para pedagang pasar di imogiri ini.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa nasabah BMT, pembiayaan dari BMT ini benar benar membantu dalam pelaksanaan usahanya sehingga dapat meningkatkan perkembangan usaha mereka. Disamping

adanya pembiayaan dari BMT yang mampu mendorong omzet penjualan, faktor lama usaha dan jam kerja menjadi faktor penting dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan penjualan. Lamanya usaha merupakan lamanya para pedagang berkarya pada usaha yang sedang dijalankan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman kerja, dimana pengalaman kerja tersebut dapat mempengaruhi berjalannya usaha yang dilakukan. Tingkat penjualan para pedagang juga ditentukan oleh waktu kerja. Dengan tingkat waktu yang lebih lama maka kesempatan mendapatkan keuntungan akan lebih meningkat.

- b. Perbedaan modal usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT.

Usaha para pedagang berkembang setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT. Kegunaan pembiayaan disini adalah sebagai penambahan modal usaha bagi para pedagang pasar imogiri. Sebelum mendapatkan pembiayaan mereka kekurangan modal, usahanya tidak meningkat karena bahan baku yang dijual tidak bisa memenuhi kebutuhan pasar. namun setelah mendapatkan pembiayaan, usaha mereka bisa meningkat karena mereka bisa mendapatkan barang penjualan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pembiayaan yang didapat dari BMT dijadikan suatu investasi yang dapat meningkatkan skala produksi. Modal ini dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah

penghasilan.

Perkembangan usaha para pedagang pasar ini dari bulan ke bulan mengalami peningkatan. Namun ada beberapa pedagang yang peningkatannya tidak terlalu signifikan. Pembiayaan yang diperoleh dari BMT tidak sepenuhnya digunakan sebagai modal usaha mereka. Mereka menggunakan dana tersebut untuk keperluan lain seperti kebutuhan rumah dan kebutuhan lainnya. Hal ini yang menjadikan perkembangan usaha mereka sedikit terhambat karena penggunaan dana tidak digunakan dengan tepat.

Dari ke 13 responden yang telah mendapatkan pembiayaan dari BMT diatas, rata rata usaha yang telah dilakukannya berjalan dengan baik dan lebih meningkat. Modal yang mereka inginkan untuk membeli bahan baku bisa diterima sebagai tambahan untuk penjualan. Pendapatan mereka pun meningkat dengan adanya pembiayaan yang diberikan dari BMT.

Dari segi permodalan mereka merasa sangat kekurangan karena untuk menunjang usaha mereka. Namun dengan adanya pembiayaan dari BMT usaha mereka mengalami perubahan. Hasil dari wawancara kepada responden mendapatkan informasi bahwa rata-rata nasabah yang telah melakukan pembiayaan modal mereka bertambah untuk melakukan usaha mereka meskipun tidak seluruhnya digunakan untuk usaha. Perubahan yang dialami sebelum mendapatkan pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan adalah usaha mereka menjadi lebih maju, barang yang

ditawarkan juga sesuai yang dibutuhkan oleh konsumen.

Dari segi pendapatan yang diterima oleh nasabah juga mengalami perubahan. Dengan adanya pembiayaan yang diterima dari BMT usaha mereka menjadi lebih ramai, lebih lancar dan pendapatan pun meningkat.

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, baik dari segi pendapatan maupun penambahan permodalan. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT sangatlah membantu dalam masalah permodalan di kalangan usah kecil seperti pedagang pasar. BMT disini tidak hanya memberikan modal akan tetapi BMT juga melakukan pendampingan dan pembinaan kepada anggota yang telah melalukan pembiayaan. Disinilah peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro kecil. Sebagai lembaga keuangan yang berbasis Islam BMT juga mempunyai fungsi dakwah yang dilakukan selain memberikan modal bagi para anggota yang membutuhkan.

3. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan pada bab sebelumnya yang diajukan tentang analisa perkembangan usaha pedagang pasar sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan usaha pedagang pasar sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan yang dilihat dari segi permodalan.

- Terdapat perbedaan modal usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT. Dalam hal ini terbukti bahwa pembiayaan yang diterima mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan modal usaha para pedagang pasar Imogiri Bantul.
- Rata-rata modal usaha sebelum mendapatkan pembiayaan sebesar 923.076 dan rata-rata setelah menerima pembiayaan sebesar 1.546.153. Ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha setelah mendapatkan pembiayaan lebih baik dari sebelum mendapatkan pembiayaan dengan peningkatan pada modal usaha sebesar 67.5%.

2. Tingkat perkembangan usaha pedagang pasar sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan yang dilihat dari segi omzet penjualan.

- Terdapat perbedaan omzet penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT. Dalam hal ini terbukti bahwa pembiayaan yang diterima mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan omzet penjualan para pedagang pasar Imogiri Bantul.
- Rata-rata omzet penjualan sebelum mendapatkan pembiayaan sebesar 1.384.615 dan rata-rata setelah menerima pembiayaan sebesar 1.707.692. Ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan

usaha setelah mendapatkan pembiayaan lebih baik dari sebelum mendapatkan pembiayaan dengan peningkatan pada omzet penjualan sebesar 23.33%. Dari hasil rata-rata omzet penjualan diketahui bahwa terdapat 11 responden dengan presentase sebesar 84,62% yang mengalami peningkatan dalam usahanya dan 2 responden dengan presentase sebesar 15,38% usahanya belum mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan uraian tentang pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti dapat mengungkapkan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Para pedagang pasar sebaiknya benar benar memanfaatkan pembiayaan yang diterima dari BMT untuk kelangsungan usahanya. Karena pembiayaan yang diberikan BMT tujuannya membantu masyarakat dalam segi penambahan modal usaha.
2. Pendampingan dan pembinaan yang telah diberikan oleh BMT agar dilaksanakan dengan lebih baik demi kemajuan usaha yang dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memakai sampel yang lebih banyak lagi serta menggunakan faktor lain agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan usaha para pedagang pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah Bagi Bankir Dan Praktisi Keuangan*. Yogyakarta: Al Ittiba'.
- Bangs, David H. 1994. *Pedoman Perencanaan Usaha*. Jakarta: Erlangga.
- Karim, Adiwarmanto. 2011. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Lewis Dan Algaoud. 2001. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta.
- Muhammad. 2003. *Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi Uii.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Amp Ykpn.
- Naja, Daeng. 2002. *Akad Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Ekonomi Kelembagaan Syariah Dalam Pusaran Perekonomian Global Sebuah Tuntutan Dan Realitas*. Surabaya: Cv. Putra Media Nusantara.
- Purwaatmadja Dan Antonio. 1992. *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Rivai Dan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Saeed, Abdullah. 1996. *Bank Islam Dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siddiqi, Muhammad Najetullah. 1994. *Bank Islam*. Bandung: Pustaka.

Sjahdeini, Remy. 1999. *Perbankan Islam*. Jakarta: Pt Pustaka Utama Graffiti.

Sudarsono, Heri. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Kampus
Fakultas Ekonomi Uii.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA.

Sumitro, Warkum. 1996. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Lembaga Terkait*.
Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Widyaningrum, Nurul. 2002. *Model Pembiayaan Bmt Dan Dampaknya Bagi Pengusaha
Kecil*. Bandung: Yayasan Akatiga.